

Analisis Metode Pembelajaran BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V DDI Pasangkayu

INFO PENULIS

Asman
STIT DDI Pasangkayu
yunusasman324@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Asman. (2025). Analisis Metode Pembelajaran BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V DDI Pasangkayu. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3), 628-635.

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan: 1) untuk mengetahui metode pembelajaran BTQ yang diterapkan dalam MIS DDI Pasangkayu dan 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode pembelajaran. Siswa kelas lima MIS DDI Pasangkayu diambil sebagai subjek penelitian ini. Untuk mengidentifikasi peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ adalah metode Qira'ah. Temuan lain adalah bahwa ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Qira'ah. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qira'ah efektif dalam pembelajaran BTQ di tingkat MI. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Qira'ah dalam pembelajaran BTQ diterapkan secara konsisten dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran agama islamix di sekolah.

Kata kunci : Analisis, metode pembelajaran BTQ, kemampuan membaca Al-Qur'an.

Abstract

This research has two goals: 1) to find out the method of BTQ learning applied in MIS DDI Pasangkayu and 2) to find out the improvement of the ability to read Qur'an after using the learning method. The five grade students of MIS DDI Pasangkayu were taken as the subjects of this research. To identify the improvement of students in reading Qur'an, this research used a qualitative descriptive method through observation, interview, and documentation. This research was analyzed through three stages, namely data reduction, data display, and verification. The results of this research showed that the method used in BTQ learning is Qira'ah method. Another finding is that there is an increase in the ability to read the Qur'an after the application of Qira'ah method. This showed that the Qira'ah method is effective in BTQ learning at the MI level. This research recommends that the Qira'ah method in BTQ learning be applied consistently and structured in islamix religious learning activities in school.

Keywords: Analysis, Method of BTQ Learning, Ability to Read Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus di kedepankan bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsanya, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. selain itu, pendidikan diarahkan terciptanya sumber daya manusia berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan agama tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga membangun kemampuan literasi keagamaan, terutama dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Salah satu instrumen penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang di lingkungan *Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)* berfungsi sebagai mata pelajaran inti dalam menanamkan kecintaan, keterampilan membaca, dan pemahaman dasar terhadap Al-Qur'an (Abdullah, 2018).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Faktor penyebabnya antara lain adalah variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan BTQ. Menurut Sudjana (2010), metode pembelajaran merupakan strategi komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

Di MIS DDI Pasangkayu, pembelajaran BTQ menjadi bagian integral dari kurikulum keagamaan, namun masih terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa kelas V. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran BTQ yang digunakan dan sejauh mana metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Lebih jauh, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan belajar, dan motivasi siswa (Hamalik, 2012). Dalam konteks ini, fokus penelitian diarahkan pada bagaimana metode seperti *talaqqi*, demonstrasi, dan *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas V. Mengacu pada teori perkembangan Piaget, siswa pada usia tersebut berada pada tahap **operasional konkret**, yang menuntut pembelajaran bersifat visual, auditori, dan praktik langsung agar pengalaman belajar lebih bermakna (Piaget, 1972).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran BTQ yang lebih adaptif dan kontekstual di madrasah, guna memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MIS DDI Pasangkayu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan dinamika pembelajaran secara mendalam di konteks alami (Creswell & Poth, 2018). Sumber data meliputi data primer berupa observasi dan wawancara dengan guru BTQ serta 31 siswa, dan data sekunder berupa dokumentasi pendukung. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V dan guru BTQ, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dan pengalaman mengajar minimal satu tahun (Patton, 2015). Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darud Da'wah Wal-Irsyad (MIS DDI) Pasangkayu merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad serta Kementerian Agama dan beralamat di Jalan Andi Pelang, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Saat ini, MIS DDI Pasangkayu dipimpin oleh Kepala Madrasah, Bapak Abd. Karim, S.Ag, di bawah kepemimpinan Ketua Yayasan, Dr. H. Maslim Halimin, M.A. Pada tahun ajaran 2024/2025, madrasah ini memiliki sekitar 479 siswa dari kelas I hingga VI, serta didukung oleh 31 tenaga pendidik dan kependidikan. MIS DDI Pasangkayu memiliki status akreditasi A dan telah tergabung dalam KKM sebagai anggota aktif. Identitas kelembagaan mencakup NPSN 60724319, NSM 111276010001, dan alamat email resmi madrasah yaitu misddipsk@gmail.com.

Visi madrasah adalah membina generasi bangsa yang beriman, berakhlak mulia sesuai dengan aqidah ahlu sunnah wal-jama'ah, serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, dan seni. Misi madrasah antara lain menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak mulia, menyiapkan generasi islami menuju masyarakat yang lebih baik, menciptakan suasana islami di tengah masyarakat, serta menjalin kerja sama yang baik antara masyarakat, orang tua siswa, dan guru. Tujuan pendidikan di MIS DDI Pasangkayu mencakup pemberian dasar-dasar keimanan dan akhlakul karimah agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan akhlak mulia dalam masyarakat, meningkatkan kerja sama antara semua pihak, serta mampu bersaing dalam bidang IPTEK, olahraga, dan seni.

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 469 siswa yang terbagi ke dalam enam tingkat kelas. Rombongan belajar terdiri dari: kelas I (97 siswa), kelas II (70 siswa), kelas III (68 siswa), kelas IV (71 siswa), kelas V (81 siswa), dan kelas VI (82 siswa). Sementara itu, tenaga pendidik dan staf berjumlah 31 orang yang terdiri dari guru PNS dan non-PNS dengan berbagai tugas, antara lain kepala madrasah, wakil kepala, wali kelas, serta guru bidang studi seperti BTQ, Fikih, Akidah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lainnya. Beberapa guru juga merangkap jabatan administratif seperti bendahara dan pustakawan.

Dari sisi sarana dan prasarana, MIS DDI Pasangkayu memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang cukup memadai. Lahan sekolah seluas 6.600 m² dilengkapi dengan 10 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang UKS, 3 ruang toilet, ruang administrasi, ruang konseling, dan area bermain atau olahraga. Selain itu, tersedia juga 4 kantin sekolah, dan listrik dari PLN berdaya 130 watt. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Keseluruhan fasilitas ini mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif, sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi kepada guru bidang studi BTQ dan siswa kelas V.B. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasilnya sebagai berikut.

Penerapan Metode Pembelajaran BTQ Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MIS DDI Pasangkayu, guru bidang studi BTQ menggunakan metode Qira'ah.

Metode pembelajaran Qira'ah adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks bacaan. Tujuan metode pembelajaran Qira'ah adalah berdasar pada tujuan pengajaran Bahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Tarigan yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis ([Http://Ahsan Blogdetik.com/2008](http://Ahsan Blogdetik.com/2008)). Oleh karena itu, tujuan metode pembelajaran Qira'ah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran membaca. Kemahiran membaca tersebut mencakup dua hal yaitu:

- a. Mengenali huruf *alphabet* Arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar.
- b. Mengerti apa yang dibaca, kalau membaca bahan-bahan bacaan berbahasa Arab.

- c. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V MIS DDI Pasangkayu dijadwalkan pada hari Jum'at pada pukul 13.00 WIB. Sistem pembelajaran di MIS DDI Pasangkayu dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas V.A, V.B, dan V.C. Adapun jadwal pembelajaran BTQ bagi kelas V.A, V.B, dan V.C adalah sebagai berikut

Tabel 1. Jadwal Mata Pelajaran BTQ Di Kelas V.A, V.B, dan V.C

JAM	KELAS
13.00-14.15	V.A
14.15-15.15	V.B
16.00-17.15	V.C

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran BTQ dimulai, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru maupun siswa antara lain:

- a. Guru
 - 1) Mempersiapkan buku mata Pelajaran BTQ dan absensi.
 - 2) Mengkondisikan siswa.
 - 3) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - 4) Membacakan pokok bahasan.
- b. Siswa
 - 1) Menyiapkan alat tulis.
 - 2) Menyiapkan buku penghubung dan meletakkan di meja.
 - 3) Berdoa Bersama.

Dari penjelasan yang peneliti peroleh selama observasi dan wawancara, dapat ditarik Kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah dan ilmu tajwid.

Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Qira'ah

- a. Pembukaan
 - 1) Guru memberi salam.
 - 2) Guru menanyakan absensi.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ah.
 - 2) Guru memberikan bacaan Al-Qur'an sebagai latihan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
 - 3) Guru memanggil siswa satu persatu sesuai nama di absen.
- c. Penutup
 - 1) Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - 2) Berdoa dan penutup salam.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode Qira'ah

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah benar bacaannya, lancar dalam melafadzkan, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwid. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran BTQ di kelas V? Berdasarkan wawancara kepada Ratu Alika mengatakan bahwa :

"Saya merasa senang dan lebih bersemangat karena pembelajaran BTQ membantu saya memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam hal tajwid dan makhraj huruf."

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa:

"Saya merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran BTQ. Dulu saya sering ragu-ragu, tapi sekarang jadi lebih lancar."

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah apa yang membuat anda merasa lebih mudah atau sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfikar mengatakan bahwa:

"Saya merasa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini karena langkah-langkahnya jelas dan terstruktur. Misalnya, saya jadi tahu tajwid dan cara"

pelafalan huruf hijaiyah yang benar secara bertahap. Selain itu, guru juga membimbing dengan sabar dan ada latihan yang rutin. Tapi kadang saya merasa sulit kalau ada huruf-huruf yang mirip, seperti “ṣād” dan “sīn”, atau kalau harus menghafal hukum bacaan yang banyak. Kalau belum terbiasa, saya jadi bingung dan butuh waktu lebih untuk memahaminya.”

Kemudian Alfiansyah juga mengatakan bahwa:

“Saya merasa metode ini memudahkan karena ada banyak latihan membaca yang membuat saya jadi lebih percaya diri. Saya juga suka karena metodenya interaktif, jadi saya tidak cepat bosan saat belajar. Namun, yang membuat saya merasa agak sulit adalah ketika harus mengingat semua aturan tajwid sekaligus. Kadang saya juga kesulitan membedakan panjang pendek bacaan (mad) kalau tidak sering dilatih. Tapi dengan terus berlatih, lama-lama jadi lebih paham.”

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan sejauh mana anda merasa kemampuan membaca Al-Qur’an anda meningkat setelah menggunakan metode Qira’ah dalam pembelajaran BTQ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salwa mengatakan bahwa :

“Saya merasa kemampuan membaca Al-Qur’an saya meningkat cukup banyak setelah belajar dengan metode qira’ah dalam pembelajaran BTQ. Dengan seringnya praktik membaca, saya jadi lebih lancar dan tidak terlalu gugup saat membaca di depan orang lain. Metode qira’ah juga membantu saya mengenali kesalahan bacaan sendiri, terutama dalam tajwid dan panjang-pendek huruf. Meskipun masih ada bagian yang sulit, saya merasa progresnya jelas dan saya semakin semangat untuk terus memperbaiki bacaan saya.”

Kemudian Salsabyl juga mengatakan:

“Saya merasa kemampuan membaca Al-Qur’an saya meningkat karena metode qira’ah membuat saya lebih disiplin dan teratur dalam belajar. Setiap pertemuan selalu ada sesi membaca, jadi saya terdorong untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaan saya.”

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan adalah bagaimana dari metode qira’ah yang menurut anda paling membantu dalam meningkatkan bacaan anda? Berdasarkan hasil wawancara dengan Hafizah mengatakan bahwa:

“Saya merasa bagian dari metode qira’ah yang paling membantu dalam meningkatkan bacaan saya adalah sistem talaqqi dan sorogan. Dalam metode ini, saya membaca langsung di depan guru, dan guru memberikan koreksi serta bimbingan secara langsung. Hal ini memungkinkan saya untuk segera memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf, tajwid, dan makhraj, sehingga bacaan saya menjadi lebih tepat dan tartil. Selain itu, evaluasi yang ketat juga sangat membantu saya. Saya tidak bisa melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi di jilid sebelumnya. Sistem ini membuat saya lebih fokus dan tidak terburu-buru, sehingga setiap langkah dalam pembelajaran terasa lebih mantap dan terukur.”

Kemudian Vicky juga mengatakan:

“Saya merasa bagian dari metode qira’ah yang paling membantu dalam meningkatkan bacaan saya adalah latihan membaca secara berulang dan bimbingan langsung dari guru. Dalam metode ini, saya diberi kesempatan untuk membaca di depan guru dan teman-teman, yang memungkinkan saya untuk segera mendapatkan koreksi dan perbaikan jika ada kesalahan dalam pelafalan atau tajwid. Hal ini membantu saya memperbaiki bacaan secara cepat dan efektif.” (Vicky 2025)

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan adalah bagaimana pendapat anda tentang cara guru mengajarkan metode qira’ah di kelas? Berdasarkan hasil wawancara dengan Najwa mengatakan bahwa :

“Saya merasa cara guru mengajarkan metode qira’ah di kelas sangat membantu dan efektif. Guru selalu sabar dalam menjelaskan setiap langkah bacaan, mulai dari pengenalan huruf hingga aturan tajwid yang benar. Selain itu, guru sering memberikan contoh bacaan yang jelas, sehingga saya bisa menirunya dengan mudah. Guru juga memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk membaca, memberikan umpan balik langsung, dan memperbaiki kesalahan yang ada. Ini membuat saya merasa lebih diperhatikan dan belajar dengan lebih baik. Pendekatan seperti ini membuat saya lebih semangat dalam belajar dan merasa tidak terbebani.”

Kemudian Kayla juga mengatakan:

“Menurut saya, cara guru mengajarkan metode qira’ah di kelas sangat membantu dan menyenangkan. Guru selalu memberikan penjelasan yang jelas dan langkah demi langkah, sehingga kami bisa mengikuti dengan mudah. Selain itu, guru juga memberikan banyak

contoh bacaan yang benar, dan itu sangat membantu kami untuk meniru dengan tepat. Guru juga sabar dalam memberikan koreksi saat kami membaca, dan selalu memberi dorongan agar kami tidak merasa takut atau malu saat melakukan kesalahan(Kayla 2025)."

Metode qira'ah yang diajarkan oleh guru di kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan guru, seperti memberikan penjelasan yang jelas, memberi contoh bacaan yang benar, serta memberikan kesempatan untuk berlatih dan mengoreksi kesalahan secara langsung, membuat siswa lebih percaya diri dan lancar dalam membaca. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan pendekatan yang sabar dari guru turut mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan latihan yang rutin, siswa merasa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Pembahasan

Metode qira'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih lancar, percaya diri, dan memahami bacaan dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini. Metode qira'ah yang diterapkan guru terbukti efektif karena tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara aktif di kelas, menerima bimbingan langsung dari guru, dan mendapat koreksi yang membangun. Hal ini membuat siswa lebih cepat mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid.

Guru juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kesabaran guru dalam membimbing, memberikan penjelasan bertahap, serta memberikan motivasi kepada siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Pendekatan ini sangat membantu siswa yang awalnya merasa takut salah atau kurang percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum.

Selain itu, siswa merasa bahwa latihan yang rutin dan metode pembelajaran yang terarah membantu mereka memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Peningkatan kemampuan tidak hanya terlihat dari segi kelancaran membaca, tetapi juga dari pemahaman terhadap tajwid dan ketepatan dalam pelafalan.

Dengan demikian, metode qira'ah dalam pembelajaran BTQ terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini sangat relevan untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau lembaga pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Tangerang dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar dan sosialisasi. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM, sementara sosialisasi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait standar tersebut. Selanjutnya, pemahaman yang baik terbukti menjadi mediator yang memperkuat pengaruh motivasi belajar dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman merupakan aspek krusial dalam menjembatani upaya sosialisasi dan peningkatan motivasi menuju implementasi akuntansi yang sesuai standar di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil.

Peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah dan instansi terkait terus meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM secara berkala dan praktis agar lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Selain itu, perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi belajar pelaku UMKM, baik melalui pendampingan, penyediaan modul edukatif, maupun pemberian insentif bagi mereka yang mampu menerapkan SAK EMKM dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan mempertimbangkan variabel lain seperti penggunaan teknologi akuntansi atau kualitas sumber daya manusia guna memperkaya hasil dan rekomendasi kebijakan.

E. Referensi

- Abdullah, M. (2018). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Prenada Media.
- Abdur Rauf, A. A. (2011). Pedoman daurah Al-Qur'an: Kajian ilmu tajwid secara aplikatif. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Ahmad, I. H. (1439 H). At-Tartil: Metode cepat membaca Al-Qur'an rasm Utsmani. Sumber Sari Jember: Thalibun Shahih.
- Ahmad, S. (2004). Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Ahsan. (2008, December 28). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran bahasa Arab. Blogdetik. <http://ahsan.blogdetik.com/2008/12/28/pemanfaatan-internet-dalam-pembelajaran-bahasa-arab>
- Ali, R. (2017). Efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2(1), 45–55.
- Aminuddin, R. (2003). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press.
- Aquami. (2017). Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang [Skripsi tidak diterbitkan].
- Bungin, B. (2003). Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage.
- Hamali, O. (1999). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hasanuddin, H. (1996). Hukum dakwah. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hernowo. (2005). Quantum reading. Bandung: MLC.
- Ismail. (2008). Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group.
- Iswandi. (2018). Penerapan metode Jibril dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 85–96.
- Kementerian Agama RI. (2015). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khon, A. M. (2013). Praktikum Qira'at: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh. Jakarta: Amzah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2018). Syaamil Quran. Jawa Timur: An-Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 1–10.
- Mawardi, A. (2011). Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2002). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (2008). Metodologi pengajaran agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Yasir, & Jamaruddin, A. (2016). Studi Al-Qur'an. Riau: Asa Riau.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage
- Piaget, J. (1972). The psychology of the child. Basic Books
- Poerwadarminta, W. J. S. (2014). Kamus umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2005). Metodologi pendidikan agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyad, A. (2003). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press.
- Satria, E. (2015). Pengembangan aplikasi pembelajaran Iqra' dan tajwid berdasarkan metode Asy-Syafi'i menggunakan sistem multimedia. Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 12(1), 1–10.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli. Jurnal Pendidikan Madrasah, 3(2), 92–104.

- Syah, M. (2005). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Rosda Karya.
- Usman, M. B. (2002). Metodologi pembelajaran agama Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Zuhairi, et al. (2016). Pedoman penulisan karya ilmiah (Edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.